

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Saat ini keinginan mempercantik diri telah menjadi prioritas utama, keinginan tersebut dapat diwujudkan dengan menggunakan produk-produk kecantikan, salah satunya dengan menggunakan kosmetika. Kosmetika tidak hanya digunakan oleh wanita saja, mulai dari bayi yang baru lahir hingga wanita yang sudah lanjut pun tidak terlepas dari kosmetika, bahkan saat ini pria pun telah banyak mengenal dan mengaplikasikan kosmetika dalam kehidupannya sehari-hari, karena mereka paham akan manfaat dari penggunaan kosmetika.

Berdasarkan hasil dari *Beauty Market Survey* (BMS) dalam Istiqomah dkk (2021:33) menyebutkan bahwa, pendapatan industri kosmetik Indonesia pada tahun 2016 mencapai Rp 36 triliun, meningkat sekitar 12% dari tahun sebelumnya. Peningkatan pendapatan industri kosmetik ini didasarkan pada permintaan produk kecantikan dan perawatan yaitu, produk perawatan rambut (37%), perawatan kulit (32%) dan dekoratif (10%). Seiring dengan meningkatnya pendapatan industri kosmetika serta banyaknya permintaan produk kosmetika, mengakibatkan industri kosmetika di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat. Hal tersebut mendorong para industri kosmetika berlomba-lomba menghasilkan produk beragam yang mampu memenuhi kebutuhan konsumen.

Kosmetika dipasaran dibedakan menjadi dua jenis yaitu kosmetika tradisional yang berbahan alami dan kosmetika *modern* yang berbahan campuran kimia, kosmetika *modern* menjadi pilihan utama untuk dipergunakan, karena kosmetika modern mudah didapat, sudah berbentuk kemasan, dan sudah disesuaikan pula dengan kebutuhan perawatan seseorang. Tidak hanya pada wajah saja, kosmetika juga dipergunakan juga pada rambut. Kosmetika rambut *modern* terdiri dari berbagai macam jenisnya seperti, kosmetika pembersih, pembilas, pemupuk, pengkondisi, pewarna, pratata, penataan, pelurusan, dan pengeriting, Ambarwati & Yulia (2015:59).

Dalam kehidupan sehari-hari produk kosmetika rambut *modern* yang paling umum, mudah dibeli dan banyak digunakan adalah kosmetika pembersih atau

sampo. Sampo berfungsi untuk membersihkan rambut dan kulit kepala dari kotoran serta menghilangkan minyak yang menempel pada rambut. Saat ini banyak jenis produk sampo yang ditawarkan dipasaran, mulai dari harga, merek, serta berbagai ukuran yang dapat dipilih. Karena beragamnya jenis sampo yang beredar, membuat konsumen mudah berpindah dari satu produk ke produk lain sesuai dengan seleranya. Didalam sampo terkandung bahan yang tidak semua cocok akan bahan tersebut, seperti *benzen*, *polyethylene*, *natrium lauril sulfat (SLS)*, *formaldehyde*, *cocamide diethanolamine*, BPOM (2022). Hal tersebut dapat mengakibatkan resiko terjadinya alergi pada setiap individu tertentu, bahkan dapat menimbulkan resiko terjadinya kanker. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Hsieh, Tu dan Wu (2010) melaporkan bahwa terdapat kasus alergi yang disebabkan oleh zink pririton yang terkandung dalam sampo antiketombe. Sebagian besar kasus disertai dengan dermatitis pada kulit kepala yang seringkali meluas pada wajah, leher, bahu dan tangan.

Kemudian Pada bulan Desember tahun 2021 di Kabupaten Tangerang polisi menemukan tempat produksi sampo dan minyak rambut palsu yang mengandung bahan-bahan kimia berbahaya seperti: lem, soda api, pengawet, pewarna makanan. Apabila bahan tersebut dipergunakan dalam jangka panjang akan menimbulkan efek negatif yang dapat menyebabkan kebotakan pada rambut (detik, detik.com, 2021). Hal ini menuntut konsumen untuk lebih cermat dalam memilih sampo yang berkualitas serta pemilihan produk harus selektif. Dengan selektif memilih sampo yang akan digunakan, menghindarkan rambut dari kerusakan serta dampak negatif yang dapat mengganggu kesehatan kulit kepala dan rambut.

Menurut BPOM tahun 2022 masyarakat dituntut untuk menjadi konsumen cerdas dan selalu melakukan cek “KLIK” (Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kadaluarsa) sebelum memilih, membeli dan menggunakan kosmetika. Tetapi perilaku konsumen dalam memilih sampo seringkali tanpa memperhatikan jenis rambut, serta kandungan dari produk sampo yang digunakan. Konsumen cenderung memilih sampo karena promosi iklan yang terkesan menyakinkan dan pengaruh teman sebaya. Kurangnya pengetahuan serta informasi mengenai kosmetika rambut yang digunakan menjadi alasan seseorang salah memilih

kosmetika yang digunakan. Hal tersebut menjadi awal timbulnya efek negatif pada kulit kepala dan rambut.

Pengetahuan mengenai kosmetika perlu dimiliki setiap konsumen, dalam hal ini pengetahuan yang harus dimiliki seperti: apa yang dimaksud dengan kosmetika rambut, jenis, bahan, tujuan, efek samping, cara pemilihan dan cara penggunaannya. Pengetahuan tersebut dapat membantu ketika memilih dan menentukan kosmetika yang akan digunakan. Memilih sampo yang tepat akan membuat rambut dan kulit kepala senantiasa sehat dan indah.

Mahasiswi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta selaku konsumen kosmetika, serta telah belajar mengenai mata kuliah P3R (pratata, penataan, dan perawatan rambut) seharusnya memiliki pengetahuan yang baik mengenai kosmetika rambut. Karena didalam mata kuliah tersebut dijelaskan bagaimana cara merawat rambut dan kulit kepala, perawatan yang sesuai dengan jenis rambut dan kulit kepala, hingga mempelajari macam-macam kosmetika yang dibutuhkan untuk perawatan rambut dan kulit kepala.

Namun sebagian mahasiswi belum mengaplikasikan pengetahuan yang didapat pada perilaku mereka dalam memilih kosmetika. Bahkan beberapa mahasiswi memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kosmetika rambut. Hal tersebut juga berdampak pada perilaku mereka dalam memilih sampo.

Terbukti pada penelitian yang dilakukan oleh Widowati (2020: 33) pada mahasiswa UPN Veteran Surabaya. Pengetahuan yang dimiliki mengenai produk sampo hanya 26,53% dan dari 55 respondennya dengan persentase 94% memilih produk sampo tidak mempertimbangkan aspek keamanan produk sampo anti ketombe. Dengan sedikitnya persentase pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut berdampak pada perilaku mereka yang tidak mempertimbangkan aspek keamanan ketika memilih sampo.

Selanjutnya pada survei awal yang dilakukan tanggal 12 April 2022 peneliti pada mahasiswi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2017. Pengetahuan yang mereka miliki dalam kategori sedang, dengan persentase 47%. Pada pengetahuan yang mereka miliki, mahasiswi masih belum mengetahui kandungan bahan yang terdapat didalam sampo. Serta perilaku pemilihan sampo dalam kategori sedang dengan frekuensi relatif sebesar 34,7%, dalam aspek

ketertarikan, mahasiswi cenderung memilih kosmetika berdasarkan iklan dan pengaruh teman sebaya.

Sejalan dengan survei awal yang dilakukan oleh peneliti, menurut penelitian Qemha (2016: 5) pada mahasiswa Program Studi Tata Rias Universitas Negeri Padang, mahasiswa cenderung memilih kosmetika karena terpengaruh oleh iklan dan teman sebaya tanpa memperhatikan manfaat, BPOM, bahan kandungan serta kadaluarsa kosmetika tersebut. Dapat dilihat bahwa sangat pentingnya pengetahuan kosmetika rambut pada mahasiwi. Hal tersebut bertujuan agar dampak negatif dari penggunaan kosmetika dapat dicegah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Kosmetika Rambut *Modern* Dengan Perilaku Pemilihan Sampo (Studi Pada Mahasiswi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019)”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Ditemukannya sampo palsu dengan kandungan berbahaya.
2. Mahasiswi cenderung memilih sampo tanpa melihat keamanan serta bahan yang terkandung didalamnya.
3. Pengetahuan mahasiswi mengenai kosmetika rambut *modern* masih kurang.
4. Bagaimana hubungan pengetahuan kosmetika rambut *modern* dengan perilaku pemilihan sampo.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini dibatasi pada masalah mengetahui “Hubungan Pengetahuan Kosmetika Rambut *Modern* dengan Perilaku Pemilihan Sampo”. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswi Tata Rias Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019 yang berjumlah 60 siswi dan sudah mendapatkan mata kuliah P3R.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah seberapa besar hubungan pengetahuan kosmetika rambut *modern* dengan perilaku pemilihan sampo (studi pada mahasiswi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta Jakarta Angkatan 2019).

1.5. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Bagi peneliti: mengetahui hubungan pengetahuan kosmetika rambut *modern* dengan perilaku pemilihan sampo.
2. Bagi mahasiswa: menjadi bahan referensi dan masukan mengenai hubungan pengetahuan kosmetika rambut *modern* dengan perilaku pemilihan sampo
3. Bagi Program Studi Pendidikan Tata Rias: menjadi masukan untuk program studi Pendidikan tata rias mengenai bagaimana memilih sampo yang berdasarkan pada pengetahuan mengenai kosmetika rambut.

